

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BAGAN TANGGA SATUAN PANJANG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 1 Winduhaji)

Novi Satria Pradja

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia
Email: novisatria68@gmail.com*

Husna Latif

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia*

APA Citation: Pradja, Novi Satria., Latif, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bagan Tangga Satuan Panjang Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 61-67. DOI: 10.25134/equi.v15i02.

Abstract: In this study used to find out the results of the posttest in the class that uses the learning media ladder chart with classes that do not use the learning media unit ladder chart and to know the differences in student learning outcomes in classes that use ladder chart learning media with increased student learning outcomes in class who do not use the media learning charts and student learning assistance in the fourth grade of SDN 1 Winduhaji Mathematics. The method used in this study is nonequivalent control group design design. The subject of this study was to take two classes, namely class A consisting of 33 students as a control class and class B consisting of 34 students as an experimental class. The research instrument used multiple choice questions and learning motivation questionnaires. Then, an analysis of instrument and data analysis is carried out. Data analysis in the control class and experimental class using SPSS version 22. Analysis of the data in the experimental class and control class showed that the t test value was $0.000 < 0.05$. The results showed that the learning media used to study and learn the learning outcomes of students who use learning media that cannot use the learning media ladder unit length chart. From these data it can be extended that the learning charts of the ladder chart are very long towards learning and student learning outcomes and can be used as an alternative learning media for teachers in increasing motivation and learning outcomes.

Keywords: *Learning Media Long Unit Ladder Chart, Learning Motivation and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di dalamnya meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan menggunakan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Terutama dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak seorang

guru harus mampu menemukan cara terbaik dalam menyampaikan konsep matematika yang diajarkannya. Selain itu guru dituntut agar mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi dan sumber-sumber belajar, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswanya

mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan juga siswanya dapat aktif terlibat saat pembelajaran berlangsung, serta suasana pembelajaran yang kondusif.

Permasalahan di atas hampir sama dengan keadaan di SDN 1 Winduhaji, data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SDN 1 Winduhaji. Diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, dimana siswa belum mampu mengoperasikan perkalian dan pembagian, dari sekian siswa ada beberapa siswa yang belum memahami konsep satuan panjang mengenai cara menghitung satuan panjang. Hal ini menjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran satuan panjang yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian. Selain itu matematika merupakan pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa, Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kurangnya peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika.

Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan mutu prestasi akan menjadi rendah. Siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, yakni keadaan atau kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar seperti jera dan bermalas-malasan. Siswa yang seperti ini biasanya didukung oleh kondisi atau lingkungan apatis, yang tidak peduli terhadap perkembangan belajar siswa. Lingkungan keluarga yang apatis, yang tidak berperan dalam proses belajar anak bisa menyebabkan si anak menjadi masa bodoh, sehingga belajar menjadi kebutuhan yang sekedarnya saja. Lingkungan masyarakat yang merupakan media sosialisasi turut berperan penting dalam proses memotivasi siswa itu sendiri. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

nyaman serta membantu mempermudah pemahaman bagi siswa maka hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan berbagai masalah tersebut menyebabkan motivasi belajar rendah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut salah satunya kemampuan kognitif siswa. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Hal ini terlihat dari adanya siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang, dimana KKM nya yaitu 70. Dari 33 siswa dikelas IV A hanya sebanyak 19 atau 56% siswa yang mencapai KKM, begitu juga dengan kelas IV B dari jumlah 34 siswa yang lulus mencapai KKM hanya 20 siswa atau 60%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil ulangan belajar matematika siswa kelas IV masih kurang optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Jika kondisi tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berpengaruh kepada siswa pada jenjang selanjutnya baik itu SMP, SMA, atau pada saat memasuki bangku perkuliahan bahkan ketika menghadapi dunia kerja dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media bagan

tangga satuan panjang. Media ini dirancang dengan bentuk tiga dimensi. Selain itu media ini juga dapat membantu proses pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Bagan Tangga Satuan Panjang Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui peningkatan (gain) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji dengan menggunakan media bagan tangga satuan panjang. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bagan tangga satuan panjang terhadap motivasi belajar dan hasil belajara pada siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji

Moderenisasi dewasa ini telah memberikan pengaruh besar terhadap negara-negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Di mana moderenisasi sangat erat juga hubungannya dengan perkembangan, khususnya perkembangan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini guru dipaksakan untuk becus dalam memanfaatkan alat-alat yang dialokasikan oleh sekolahan, dan tidak menutup kebolehdjian alat-alat yang disediakan pastilah sudah mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam penggunaan media, sekurang-kurangnya guru harus dapat menggunakannya meskipun sederhana, tetapi suatu keharusan sebagai usaha untuk menggapai suatu arah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena itu, guru dituntut untuk menginovasi dan mengembangkan media pembelajaran apabila media tersebut belum tersedia.

Menurut Susilana dan Riyana (2017:5) Kata “Media” berasal dari kata latin, merupakan kata jamak dari kata

“Meduim”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

Sudjana dan Rivai dalam Wanarsi Dkk (2009:298) “media bagan tabel merupakan media yang mengurutkan hubungan seperti yang terdapat pada garis waktu atau tabel-tabel waktu yang dapat dipertunjukkan pada bagan tabel. Satu nilai yang unik dari bagan tabel adalah kemampuannya dalam mempertunjukkan hubungan” Dengan demikian media bagan tabel ini sangat membantu anak yang mulai belajar menghitung satuan panajng.

Menurut Makmun dalam Sudrajat (2011:42) menyebutkan bahwa hasil belajar sebagai kecakapan nyata (actual ability) yang bisa didemonstrasikan dan diuji segera, setelah yang bersangkutan mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hipotesis penelitian ini yaitu: (1) Terdapat peningkatan (gain) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji dengan menggunakan media bagan tangga satuan panjang. (2) Terdapat pengaruh penggunaan media bagan tangga satuan panjang terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji.

METODE

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan penggunaan metode tertentu agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa

yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti menentukan metode yang digunakan agar bisa mempermudah langkah-langkah penelitian..

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode quasi eksperimen design. Menurut Sugiyono (2013:114) metode ini merupakan pengembangan dari true-experimental design, yang sulit untuk dilaksanakan.

Adapun desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media bagan tangga satuan panjang dan kelas kontrol tidak menggunakan media konvensional.

Tabel 1

Desain Penelitian *nonequivalent control grup design*

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan :

X1 :Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bagan satuan panjang

X2 :Pembelajaran dengan menggunakan media konvensional

O1 : Pretest kelas eksperimen

O2 : Post-test kelas eksperimen

O3 : Pretest kelas kontrol

O4 : Posttest kelas kontrol

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di SDN 1 Winduhaji Sekolah ini terletak di desa Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 67 siswa.

Siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran bagan tangga satuan panjang dan siswa kelas IV A dijadikan sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan menggunakan media konvensional.

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai ataupun sifat seseorang, objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu media bagan tangga satuan panjang sebagai variabel bebas (Variabel X), dan hasil belajar dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan merupakan bagian dari kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu metode tes pilihan ganda.

Teknik analisis data menggunakan analisis instrumen dan analisis hasil. Untuk analisis instrumen peneliti menggunakan analisis uji tingkat kesukaran, daya beda, validitas, dan realibilitas. Sedangkan untuk analisis hasil peneliti menggunakan uji normalitas uji homogenitas uji T-Test dan uji Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya yakni melakukan studi pendahuluan, mempersiapkan media pembelajaran, Selanjutnya yakni melewati uji tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas instrumen .Uji instrumen tingkat kesukaran adalah

kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar.

Berdasarkan hasil uji daya beda, diperoleh soal uji coba yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai daya pembeda, dengan kategori bisa digunakan semua, sehingga peneliti dapat langsung menggunakan soal uji coba menjadi soal untuk penelitian.

Validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hasil penelitian dari 40 soal yang diujikan validitas soal dibagi menjadi tiga kriteria soal yaitu soal sangat baik, soal baik dan soal cukup. Diperoleh soal uji coba yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat validitas yang berbeda, dengan kategori sangat baik 40 item soal.

Dengan memperhatikan perhitungan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan validitas soal, maka dapat dijelaskan bahwa soal uji coba yang telah diujicobakan bisa langsung digunakan.

Setelah soal valid didapatkan, maka dilakukan uji reliabilitas soal. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang dibuat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR_{20} diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,930 sehingga analisis uji reliabilitas soal uji coba tersebut memiliki nilai tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa soal instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Setelah instrumen telah dipersiapkan dan sudah divalidasi serta diuji reliabilitasnya, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan penelitian pada dua kelas, yakni kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas kontrol dan di kelas eksperimen di

awali dengan mengerjakan soal *pre test*. Dari kegiatan ini diperoleh data hasil pemahaman siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, materi yang disampaikan yakni materi pengukuran satuan panjang. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol menggunakan buku paket pelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan media bagan tangga satuan panjang yang berisikan materi pengukuran satuan panjang yang sudah dikemas semenarik mungkin. Proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah perlakuan diberikan, kemudian siswa baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *post test* hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran materi pengukuran satuan panjang. Sebagai akhir kegiatan ini akan diperoleh data hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil dan pembahasan analisis data yang sudah didapatkan dari penelitian yang dilakukan di SDN I Winduhaji. Pada akhir penelitian ini didapatkan data yang meliputi data hasil belajar dan motivasi belajar siswa (nilai *posttest*). Mengenai paparan hasil penelitian dan analisis data penelitian diantaranya data hasil belajar dan motivasi belajar didapatkan dari nilai *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya adalah diagram perbandingan rata-rata hasil nilai pretest dan posttest di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Dilihat dari rata-rata nilai *pretest* di kelas kontrol sebanyak 39,39 dan rata-rata nilai *posttest* sebanyak 76,06. Adapun di kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebanyak 40,58. dan rata-rata nilai *posttest* sebanyak 84,26 sudah mendapatkan peningkatan dari hasil *pretest* sebelumnya.

Analisis data hasil belajar (1) uji normalitas : Uji normalitas data *pretest* dilakukan di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Selanjutnya uji normalitas

menggunakan bantuan SPSS 22, mengenai hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini.

Berlandaskan perhitungan menggunakan analisis SPSS 22 dengan perhitungan normalitas sebagai berikut Sig pada *pretest* kelas kontrol memperlihatkan nilai sebesar $0,594 > 0,05$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga dengan data hasil *pretest* kelas eksperimen memperlihatkan data sebesar $0,928 > 0,05$, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan data *pretest* pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas data *posttest* dilakukan di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Nilai Sig pada *posttest* kelas kontrol memperlihatkan nilai sebesar $0,195 > 0,05$. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Begitu juga dengan data hasil *posttest* kelas eksperimen memperlihatkan data sebesar $0,598 > 0,05$, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan data *posttest* pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

Setelah melewati tahap uji normalitas selanjutnya yaitu uji homogenitas yang dilakukan baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Uji homogenitas suatu data dapat dikatakan mempunyai varian yang sama atau yang dinamakan homogen bilamana data tersebut mempunyai signifikansi lebih besar dari $0,05$ atau $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan data hasil nilai sig memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,686 > 0,05$ yang bermakna data *pretest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau bisa dikatakan homogen

Selanjutnya homogenitas data *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ yang bermakna data *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau bisa dikatakan homogen.

Setelah melewati uji homogenitas selanjutnya adalah uji T, Uji T mengarah pada perhitungan selisih atau beda hasil *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perhitungan uji T ini menggunakan bantuan analisis SPSS 22.

Dari data yang diperoleh nilai signifikansi $0,000$ atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak artinya adanya perbedaan hasil belajar akhir *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media bagan tangga satuan panjang dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Dimana *posttest* hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *posttest* hasil belajar dan motivasi belajar kelas kontrol.

Selanjut Uji T data *Gain*, Uji T menggunakan perhitungan Independent Sample T-test, disebabkan pada penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi. Perhitungan uji T ini menggunakan bantuan analisis SPSS 22, mengenai hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai signifikansi $0,000$ atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak artinya adanya perbedaan peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar (*gain*) kelas eksperimen yang menggunakan media bagan tangga satuan panjang dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Dimana peningkatan hasil belajar (*gain*) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar (*gain*) kelas kontrol.

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media

bagan tangga satuan panjang dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media konvensional pada kelas IV di SD Negeri 1 Winduhaji Kabupaten Kuningan. Jika dilihat dari nilai rata-rata peningkatan hasil belajar, maka pembelajaran dengan menggunakan media bagan tangga satuan panjang lebih efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dibanding pembelajaran dengan menggunakan media konvensional.

2. Terdapat pengaruh penggunaan media bagan tangga satuan panjang terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar yang mempengaruhi terhadap hasil belajar dengan setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan media bagan tangga satuan panjang, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. buku paket pelajaran kelas III di SD Negeri 1 Winduhaji Kabupaten Kuningan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyampaikan saran-saran:

1. Untuk Guru: hendaknya guru mencoba menerapkan media bagan tangga satuan panjang pada mata pelajaran matematika materi pengukuran satuan panjang karena terbukti meningkatkan motivasi, hasil dan keefektifitasan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi tersebut.
2. Untuk SDN 1 Winduhaji : hendaknya sekolah dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Khususnya dalam pembelajaran yang membutuhkan media seperti halnya pada materi pengukuran satuan panjang pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor selain media bagan tangga satuan panjang yang dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Anas 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta : Paramitra Production.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.